

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Buleleng adalah wilayah di Bali yang terkenal dengan sektor perikananannya. Perikanan budidaya dan perikanan tangkap Buleleng yang tersebar sepanjang garis pantai utara pulau Bali, menjadikan Buleleng sebagai salah satu wilayah dengan aktivitas usaha perikanan teraktif di wilayah pulau Bali. Menurut Mahatmawati *et al.* (2018), Buleleng merupakan wilayah perikanan yang berpotensi untuk terus dikembangkan karena perairan laut di sisi Utara Bali mempunyai topografi dasar laut yang landai dan gelombang relatif kecil serta berbatasan langsung dengan Laut Bali. Hal ini ditegaskan juga oleh Prakasa *et al.* (2021), bahwa Buleleng dikenal sebagai salah satu sentra budidaya laut terbesar di Indonesia dengan aspek yang dikembangkan antara lain perikanan tangkap, tambak udang, budidaya ikan di keramba jaring apung, budidaya kerang mutiara dan rumput laut.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2021) menunjukkan bahwa hasil produksi perikanan budidaya di Buleleng pada tahun 2021 mencapai 20.237 ton dengan nilai produksi perikanan mencapai Rp. 616.644.108,- dan produksi tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 35,6% dari produksi tahun 2020 yang hanya sebesar 14.919 ton. Menurut Yuspita *et al.* (2022), secara khusus Kabupaten Buleleng pada tahun 2016 memproduksi benih kerapu sebanyak 190,5 ton dan produksi pembesaran kerapu sebanyak 47 ton. Dari hal ini dapat kita lihat bahwa potensi perikanan khususnya budidaya perikanan *in situ* di Buleleng masih memiliki potensi besar untuk dapat di tingkatkan dengan berbagai inovasi.

Secara khusus, sektor perikanan di Teluk Pegamatan juga mempunyai potensi perikanan yang besar, antara lain berbagai jenis komoditas seperti moluska dan pembesaran ikan kerapu dan kakap yang dapat dibudidayakan di perairan Teluk Pegamatan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Tammi (2015) bahwa jumlah produksi terbesar dari seluruh KJA yang ada di Teluk Pegamatan dapat mencapai 51 ton/siklus. Letak geografis Teluk Pegamatan juga menjadi pertimbangan bagi penulis untuk memilih Teluk Pegamatan sebagai lokasi penelitian karena Teluk Pegamatan berada pada selat Bali sehingga yang menghubungkan Samudera Hindia dengan laut Bali menjadikan perairan Teluk Pegamatan menjadi perairan yang kaya akan sumber daya perairannya. Hal ini ditegaskan oleh Susilowati (2008) bahwa pada Teluk Pegamatan terjadi proses umbalan air atau naiknya zat hara yang kaya akan nutrien akibat desakan Arus Pantai Jawa (APJ) dan Arus Khatulistiwa Selatan (AKS) pada saat musim angin timur. Selain itu, lokasi Teluk Pegamatan yang secara langsung bersebelahan dengan Taman Nasional Bali Barat menjadi area penyokong konservasi bagi Teluk Pegamatan sehingga kelestarian biota laut di Teluk Pegamatan dapat tetap terjaga. Potensi perikanan yang sangat besar yang dimiliki oleh Teluk Pegamatan juga telah menjadi fokus dari pemerintah desa Sumberkima namun masih memiliki beberapa kendala yaitu kurangnya sarana prasarana penunjang, kurangnya investasi yang masuk, serta kurangnya kegiatan promosi.

Usaha perikanan di Buleleng secara umum dan Teluk Pegamatan secara khusus telah mendatangkan manfaat yang besar bagi masyarakat, namun kegiatan budidaya juga memiliki dampak yang buruk bagi lingkungan jika usaha budidaya tersebut tidak dikelola dengan baik untuk menjaga lingkungan perairan tempat

usaha tersebut berada. Hal ini ditegaskan oleh Ramseyer dan Garling (1997) yang dikutip oleh Sukadi (2010) bahwa dari sisa pakan yang tidak termakan akan terbang ke lingkungan dan menjadi penyebab pencemaran. Menurut Sutarmat dan Astuti (2015), terdapat 865 unit KJA yang tidak ramah lingkungan dan lebih memprioritaskan produksi dibandingkan dampaknya terhadap kondisi perairan Teluk Pegametan sehingga dapat memicu rusaknya perairan Teluk Pegametan di masa depan. Penelitian oleh Tammi (2015) juga menunjukkan bahwa adanya hubungan antara intensitas jumlah dan kepadatan KJA dengan kematian ikan di KJA. Hasil penelitian yang dilakukan selama lima bulan sejak Agustus hingga Desember secara rutin, kematian ikan secara berturut-turut dapat mencapai hingga 5.457 ekor.

Melihat kondisi ini, maka penulis merasa perlu untuk dilakukannya penelitian terkait kondisi kualitas air Teluk Pegametan guna mengetahui apakah kondisi kualitas air Teluk Pegametan masih mampu mendukung pengembangan usaha perikanan budidaya dalam mendukung KJA ramah lingkungan.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah kondisi kualitas air Teluk Pegametan terhadap pengembangan perikanan budidaya berbasis KJA. Mengingat sebelum melakukan pengembangan usaha perikanan, perlu untuk diketahui apakah kapasitas perairan lokasi usaha tersebut masih mampu untuk dilakukan pengembangan usaha. Untuk mengetahui apakah kapasitas suatu perairan masih mampu untuk dilakukan pengembangan dapat dilihat dari potensi-potensi sumber daya yang dimiliki oleh lokasi tersebut. Sumber daya terpenting dalam suatu usaha perikanan KJA adalah air dari perairan itu sendiri. Karena

seluruh biota yang hidup di perairan sangat bergantung terhadap kualitas air perairan tersebut maka melalui data kualitas air suatu perairan dapat kita lihat kapasitas dari perairan tersebut untuk dilakukan pengembangan usaha.

Aktivitas antropogenik di perairan Teluk Pegametan memiliki pengaruh yang sangat besar pada kualitas air serta lingkungan perairan. Maka perlu untuk mengkaji dan menganalisis kualitas air Teluk Pegametan untuk dapat mengetahui daya dukung lingkungan perairan Teluk Pegametan untuk mengembangkan perikanan budidaya dalam mendukung KJA ramah lingkungan. Jika nilai parameter kualitas air secara fisika dan kimia perairan Teluk Pegametan dibandingkan dengan baku mutu air laut menurut Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 2021 masih berada di atas standar baku mutu air laut yang ditentukan, maka kapasitas perairan Teluk Pegametan masih mampu untuk dilakukan pengembangan perikanan budidaya dalam mendukung KJA ramah lingkungan. Namun jika nilai parameter kualitas air Teluk Pegametan berada di bawah baku mutu air menurut Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 2021, maka perlu untuk melakukan penelitian lanjutan tentang kelayakan usaha perikanan di perairan Teluk Pegametan.

1.3 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah dan potensi di atas, maka permasalahan yang diangkat sebagai berikut;

1. Bagaimana kondisi kualitas air Teluk Pegametan saat ini dilihat dari parameter fisika, dan kimia?
2. Apakah kondisi kualitas air Teluk Pegametan masih mampu mendukung pengembangan usaha perikanan budidaya dalam mendukung KJA ramah lingkungan?

1.4 Tujuan

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi kualitas air Teluk Pegametan saat ini dilihat dari parameter fisika dan kimia.
2. Untuk mengetahui status kualitas air Teluk Pegamaten masih mampu mendukung pengembangan usaha perikanan budidaya dalam mendukung KJA ramah lingkungan.

1.5 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan tentang kualitas air di Teluk Pegametan

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang parameter kualitas air dan status kualitas air di Teluk Pegametan saat ini yang digunakan untuk kegiatan usaha perikanan, sehingga bisa diatasi lebih lanjut.

